

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat di tengah merebaknya perubahan zaman yang semakin maju. Perkembangan teknologi dan informasi tidak hanya terjadi pada satu bidang saja, namun perkembangan teknologi juga telah mencakup hampir seluruh proses dalam aktivitas manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan peralihan dalam beragam bidang kehidupan, misalnya saja dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan budaya. Inovasi teknologi yang terus mengalami perkembangan mempunyai dorongan yang besar dalam memajukan kapasitas produksi pada masyarakat dan memberikan banyak keuntungan dalam pemanfaatannya. Kini pemenuhan teknologi juga sangat dibutuhkan dalam mendukung seluruh pekerjaan manusia. Maka dari itu, kemajuan teknologi tersebut perlu didukung melalui pemakaian internet dan *smartphone* yang semakin hari semakin meningkat pemakainya (Balqis, 2021).

Salah satu perkembangan teknologi di sektor keuangan adalah adanya *Financial Technology* atau disingkat *Fintech*. *Fintech* merupakan inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan, dengan ide kreatif dan inovasi teknologi, *Fintech* menawarkan pilihan baru bagi konsumen dalam melakukan aktivitas pembayaran, pengiriman uang, intermediasi dana, dan investasi (Kusuma dan Asmoro, 2021). Transformasi ini telah mengubah pola akses tradisional

terhadap layanan keuangan, menyediakan opsi yang lebih efisien, terjangkau, dan mudah dijangkau bagi masyarakat (Lubis dan Balqis, 2023)

*Financial Technology (fintech)* atau teknologi finansial merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Yositya et al., 2022). Penelitian terbaru menerangkan cukup banyak keuntungan dari revolusi *Fintech* di perusahaan jasa keuangan, selain dari gangguan pasar keuangan tradisional (Lee dan Shin, 2018). *Fintech* bisa menentukan efisiensi serta memajukan operasi layanan yang berfokus pada konsumen dan mengarah pada transparansi yang semakin baik dalam sektor jasa keuangan (Gomber et al., 2018). Kedudukan *Fintech* dalam industri jasa keuangan dan percaya bahwa revolusi ini bisa secara positif memajukan pertumbuhan industri jasa keuangan dengan mengurangi potensi krisis keuangan. Hasil tersebut dapat dicapai jika penyedia layanan keuangan dibiarkan bersaing dengan bebas (Hasan et al., 2020).

Keberadaan *fintech* bisa mendukung masyarakat dalam melakukan transaksi, oleh karena itu masyarakat yang belum bisa mengakses layanan keuangan dapat memanfaatkan finansial teknologi, dengan adanya *fintech* juga dapat membantu masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan dan mempermudah dalam melakukan transaksi keuangan dimanapun dan kapanpun tanpa harus datang langsung ke perusahaan finansial. Hal ini dapat meningkatkan literasi keuangan Indonesia (Rahma, 2018). Perkembangan *fintech* di Indonesia sangatlah mudah dan cepat, hal ini dikarenakan perubahan

pola pikir pengguna layanan yang mana sebagian besar dari pengguna *fintech* merupakan generasi milenial. Dengan adanya perubahan trend yang sangat cepat maka perusahaan diperlukan untuk menawarkan produk *fintech* kesemua kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Salah satunya adalah pada mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere.

Menurut Lestari (2022) ada beberapa faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan transaksi dengan menggunakan teknologi keuangan. Pertama adalah kemudahan yang ditawarkan layanan *fintech* kepada para pengguna sehingga pengguna *fintech* tidak merasa kesusahan saat bertransaksi. Kemudahan penggunaan bisa menjadi salah satu pengaruh yang berpotensi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan *Fintech* sebagai alat pembayaran, kemudahan penggunaan ini adalah ukuran kepercayaan pengguna terhadap teknologi tertentu, gagasan bahwa pengguna teknologi itu juga memerlukan lebih sedikit usaha dan lebih mudah untuk dipahami (Hayati dan Fauzi, 2022).

Menurut Taryanda et al., (2024) kemudahan diartikan sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami. Kemudahan penggunaan mampu mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga untuk mempelajari sistem atau teknologi karena individu yakin bahwa sistem atau teknologi tersebut mudah untuk dipahami. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Berdasarkan pada penelitian Hayati et al. (2022) mengatakan bahwa kemudahan dalam penggunaan teknologi finansial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan

layanan *fintech*. Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh Bella et al., (2023) menyatakan bahwa variabel kemudahan dalam penggunaan tidak memiliki pengaruh parsial dalam minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Selain itu, layanan *fintech* juga menjamin keamanan kepada penggunanya. Misalnya seperti keamanan informasi, maupun data pribadi pengguna *fintech*. Berdasarkan pada hasil penelitian Setiawan et al., (2022), keamanan pengguna merupakan salah satu faktor penggunaan produk dompet digital atau pada produk teknologi finansial. Keamanan juga mempunyai hambatan yang cukup besar terhadap konsumen dalam menggunakan aplikasi dari teknologi layanan keuangan, karena hambatan yang sering didapatkan cukup berisiko dalam penggunaannya, misalnya adanya akun peretas (*hacker*) yang tidak bertanggung jawab yang akan menghabiskan saldo pada akun yang dimiliki, dan juga para konsumen seringkali belum percaya akan keterjaminan data mereka yang disimpan untuk melakukan aktivasi akun.

Berdasarkan penelitian dari Aprianti et al., (2023), menyatakan bahwa variabel keamanan berpengaruh secara positif dan signifikan. Tetapi pada penelitian Syarifudin (2021) mengatakan bahwa variabel keamanan tidak memiliki dampak bagi keputusan mahasiswa dalam melakukan transaksi menggunakan produk *fintech* yaitu QRIS. Maka dari itu, sebagai respons terhadap masalah ini, penelitian dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel keamanan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk *fintech*.

Ada faktor lain juga dapat berpengaruh terhadap minat melakukan transaksi dengan menggunakan *fintech* adalah efektivitas yang didapatkan dari

penggunaan teknologi yang menunjukkan tingkat pencapaian tujuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) disebutkan bahwa variabel efektivitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk bertransaksi menggunakan *fintech* karena aplikasi *fintech* memberikan banyak kegunaan dan manfaat. Seperti dapat mempercepat transaksi sehingga dapat menghemat waktu, selain itu transaksi menggunakan aplikasi *fintech* juga dapat dilakukan dimana saja.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada hasil yang diperoleh melalui penggunaan teknologi sesuai dengan tujuan. Semakin rendah efektivitas yang ditawarkan oleh perusahaan, maka semakin rendah juga minat seseorang dalam melakukan transaksi menggunakan *fintech*. Di sisi lain, semakin tinggi efektivitas yang ditawarkan perusahaan, maka semakin besar pula minat seseorang dalam melakukan transaksi menggunakan *fintech* (Affandi, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Prihartanti dan Yuliani (2022) menunjukkan bahwa efektivitas tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech payment*. Hal ini memberikan makna efektivitas tidak berpengaruh dalam peningkatan minat penggunaan *fintech payment* karena di dalam aplikasi *fintech* terdapat banyak fitur yang membuat pengguna sulit untuk memahami aplikasi *fintech*. Sebaliknya, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Pramella dan Soleha (2023), menyatakan bahwa secara parsial efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi. Artinya bahwa semakin baik efektivitas yang diberikan maka akan meningkatkan minat mahasiswa dalam melakukan transaksi menggunakan *fintech*.

Selain faktor kemudahan, keamanan, dan efektifitas, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menggunakan *fintech* adalah risiko. Risiko adalah ketidakpastian yang dirasakan pengguna dan menyebabkan kerugian. Risiko yang awalnya dirasakan oleh pengguna adalah risiko kejahatan dunia maya (*cyber risk*). *Cybercrime* dapat mengancam semua transaksi yang dilakukan oleh konsumen, dan keamanan data pribadi setiap pengguna tidak bisa lepas dari ancaman *cybercrime*. Kebocoran data pribadi dan penyalahgunaan data dapat merugikan pengguna.

Bisnis *Fintech* merupakan bisnis kepercayaan antara pengguna dan pengembang, jika terjadi sebuah kebocoran data, penyalahgunaan data, pemalsuan data dan sebagainya sama saja menciderai kepercayaan antara pengguna dan pengembang ataupun sebaliknya. Kepercayaan sangatlah penting dalam hal ini dimana pengguna dan pengembang *fintech* tidak dipertemukan secara langsung, karena penggunaan *fintech* dilakukan dengan jarak jauh. Setiap risiko tentunya dapat diminimalisir dengan kebijakan-kebijakan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak sehingga tidak menimbulkan kerugian-kerugian yang berarti diantara kedua belah pihak (Nurdin et al., 2020).

Berdasarkan penelitian dari Setiawan et al. (2020) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan mempengaruhi perubahan pada penggunaan *fintech*. Sedangkan berdasarkan pada penelitian sebelumnya dari Nurdin et al., (2020) menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Maka dapat dinyatakan bahwa risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan *Research Gap* Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan, Efektifitas, dan Risiko terhadap Minat Penggunaan *Fintech***

<b>Variabel</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil</b>	<b>Research Gap</b>
Kemudahan	1. A'la, (2021) 2. Nurdin et al., (2020) 3. Kesuma Hayati et al., (2022)	Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan <i>fintech</i> .	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan <i>fintech</i>
	1. Bella et al., (2023)	Variabel kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh parsial dalam minat bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> .	
Keamanan	1. Aprianti et al., (2023) 2. Akbar et al., (2022) 3. Siswanti (2022)	Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan <i>fintech</i> .	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh keamanan terhadap minat menggunakan <i>fintech</i>
	1. Efrianto dan Tresnawaty (2021) 2. Syarifudin (2021)	Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan <i>fintech</i> .	
Efektivitas	1. Indah Pramella dan Soleha (2023) 2. A. Setiawan et al., (2020) 3. Susanto et al., (2021)	Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penaggunaan layanan <i>fintech</i> .	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh efektivitas terhadap minat menggunakan <i>fintech</i>
	1. Prihartanti dan Yuliani (2022)	Efektivitas tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan <i>fintech</i>	
Risiko	1. A. Setiawan et al., (2020) 2. A'la (2021) 3. Indah Pramella dan Soleha (2023)	Persepsi risiko berpengaruh positif dan mempengaruhi perubahan pada penggunaan <i>fintech</i> .	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh risiko terhadap minat menggunakan <i>fintech</i>
	1. Nurdin et al., (2020) 2. Nurdin dan Basalamah, (2022)	Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> .	

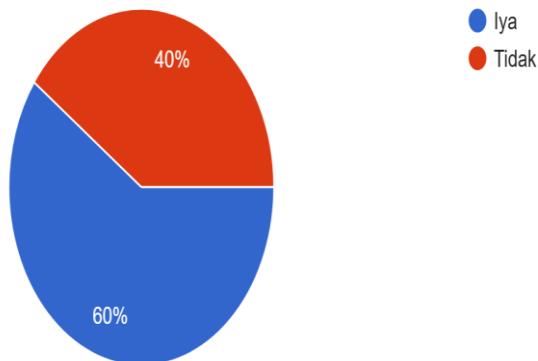
Fokus utama dalam penelitian ini adalah minat bertransaksi menggunakan *fintech* mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere, dengan variabel utama yang membedakannya adalah presepsi kemudahan, efektivitas, keamanan, dan risiko penggunaan. Mahasiswa menjadi fokus dalam penelitian ini dikarenakan mahasiswa cenderung lebih cepat dan terbuka dalam mengadopsi dan mempelajari terkait dengan teknologi baru seperti *fintech*. Mahasiswa termasuk generasi milenial yang tumbuh di era digital dan lebih familiar dalam penggunaan *smartphone* dan internet. Mahasiswa juga umumnya memiliki akses yang lebih baik ke internet dan perangkat teknologi, dan lebih adaptif dalam mempelajari dan menggunakan *fintech*. Selain itu, mahasiswa sebagai sebuah kelompok yang terstruktur dan mudah diakses memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data melalui survei yang dilakukan.

Dengan data valid berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere yang tidak terhingga, maka peneliti mempersempit cakupan wilayahnya, agar penelitian ini bisa lebih efektif dan bisa memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Peneliti hanya menentukan 4 universitas saja yang akan di teliti yaitu 2 Universitas dari Kota Kupang dan 2 Universitas dari Kota Maumere. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan adanya perbedaan yang cukup signifikan terkait penggunaan *fintech* di Kota Kupang dan Kota Maumere. Berdasarkan survei yang dilakukan, mahasiswa di Kota Maumere banyak yang menggunakan *fintech* hanya untuk melakukan transaksi saja, dimana banyak mahasiswa yang belum menggunakan layanan *fintech* tersebut. Tetapi pada mahasiswa di Kota Kupang banyak yang menggunakan layanan *fintech* selain untuk melakukan transaksi,

layanan *fintech* juga digunakan untuk hal lainnya seperti untuk melakukan penggalangan dana atau donasi dan juga untuk investasi. Mahasiswa di Kota Kupang lebih maju dalam hal penggunaan *fintech*. Dan ada juga sebagian mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere ini yang tidak tahu apa itu *fintech*.

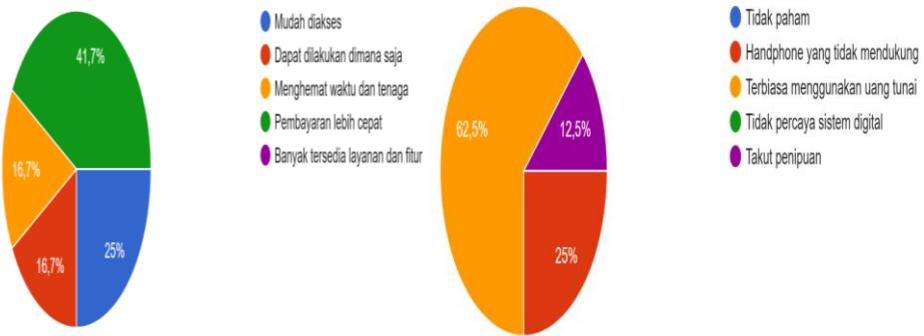
Fenomena masalah terhadap minat menggunakan *fintech* pada mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere terkhusus pada Kota Maumere masih relatif rendah, kurangnya sosialisasi menyebabkan mahasiswa belum banyak mengetahui apa itu *fintech*, dan dengan keterbatasan pengetahuan pada mahasiswa terhadap menggunakan *fintech* dapat menyebabkan penurunan terhadap penggunaan layanan *fintech*. Hal ini dapat menyebabkan pengaruh terhadap minat menggunakan *fintech* pada mahasiswa.

**Gambar 1.1**  
**Diagram penggunaan *fintech* pada mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere**



Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere, didapatkan informasi terkait penggunaan *fintech* pada mahasiswa. Dalam gambar 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 60% mahasiswa telah menggunakan *fintech*. Sedangkan sebanyak 40% mahasiswa tidak menggunakan *fintech*.

**Gambar 1.2**  
**Alasan mahasiswa yang menggunakan dan tidak menggunakan fintech**



Di dalam penggunaan *fintech*, dari jawaban responden yang telah dikumpulkan menyatakan pernyataannya berbeda-beda. Mahasiswa yang menggunakan *fintech* mengatakan alasan mahasiswa menggunakan layanan *fintech* tersebut. 41,7% responden mengatakan bahwa dengan menggunakan *fintech* pembayaran dapat dilakukan lebih cepat, 25% responden mengatakan bahwa *fintech* mudah diakses dalam penggunaannya sehingga mahasiswa memilih untuk menggunakan layanan *fintech* ini. Ada 16,7% responden mengatakan dengan menggunakan *fintech* dapat dilakukan dimana saja, dan 16,7% responden mengatakan bahwa dengan menggunakan layanan *fintech* dapat menghemat waktu dan tenaga, sehingga dapat memudahkan dalam melakukan transaksi.

Namun ada juga mahasiswa yang tidak menggunakan layanan *fintech*. 62,5% responden mengatakan tidak menggunakan layanan *fintech* dikarenakan sudah terbiasa menggunakan uang tunai. Ada juga 25% responden tidak menggunakan layanan *fintech* dikarenakan handphone yang tidak mendukung. Dan 12,5% responden tidak menggunakan *fintech* dikarenakan takut akan terjadi penipuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (FinTech)* Pada Masyarakat (Studi Kasus pada Mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran presepsi kemudahan, keamanan, efektivitas, risiko, dan minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (FinTech)* pada Mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere?
2. Apakah presepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (FinTech)* pada Mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere?
3. Apakah keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa bertransaksi menggunakan *Financial Technology (FinTech)* pada Mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere?
4. Apakah efektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (FinTech)* pada Mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere?
5. Apakah risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (FinTech)* pada Mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere?
6. Apakah presepsi kemudahan, keamanan, efektivitas, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (FinTech)* pada Mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere secara bersama-sama?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran presepsi kemudahan, keamanan, efektivitas, risiko, dan minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)* pada Mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan presepsi kemudahan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)* pada mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan keamanan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)* pada mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan efektivitas terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)* pada mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)* pada mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere.
6. Untuk mengetahui pengaruh presepsi kemudahan, keamanan, efektivitas, dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)* pada Mahasiswa di Kota Kupang dan Kota Maumere secara bersama-sama.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memberikan saran dan diharapkan dapat melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan faktor mengenai penggunaan *fintech*.

2. Manfaat Praktis:

Bagi Pembaca: sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, khususnya bagi Mahasiswa/i Fakultas Ekonomika & Bisnis Unika Widya Mandira Kupang.